

**TRADISI *KHANDURI UTEUN* DI GAMPONG PASIE LEMBANG  
KECAMATAN KLUET SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MAHYUN YASIR  
NIM. 160501033**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2021 M/ 1442 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adan dan Humaniora Uin Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh Sebagai Salah Satu  
Beban Study Program Sarjana (S1)**

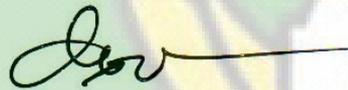
**Oleh:**

**MAHYUN YASIR  
NIM. 160501033**

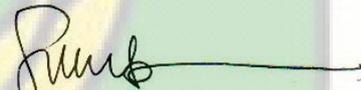
**Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasahkan Oleh:**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

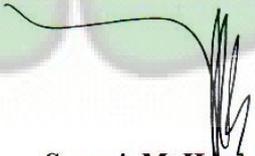


**Dr. Phil. Abdul Manan, M. Sc., MA.  
Nip. 197206212003121002**



**Saprijal, S. Hum., M.Ag.  
Nik. 1112020608900002**

**Mengetahui  
Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam**



**Sanusi, M. Hum  
Nip. 197004161997031005**

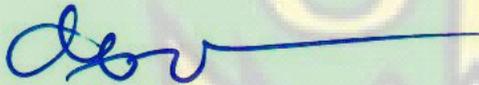
**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S1) di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**Pada Hari/Tanggal : Rabu/ 28 Juli 2021  
Di Darussalam-Banda Aceh**

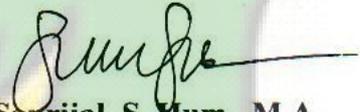
**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi,**

**Ketua,**



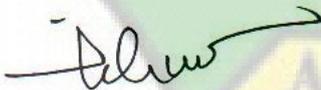
**Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., MA.  
NIP. 197206212003121002**

**Sekretaris,**



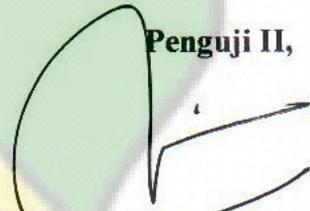
**Saprijal, S. Hum., M.A.  
NIK. 1112020608900002**

**Penguji I,**



**Ikhwan, M.A.  
NIP. 198207272015031002**

**Penguji II,**



**Drs. Nasruddin AS, M. Hum.  
NIP. 196212151993031002**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam – Banda Aceh**



**Dr. Fauzi Ismail, M.Si.  
(NIP. 196805111994021001)**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahyun Yasir

NIM : 160501033

Prodi/ Jur : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Judul Skripsi : Tradisi Khanduri Uteun Di Gampong Pasie Lembang  
Kecamatan Kluet Selatan.

Mengaku dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah ASLI karya saya sendiri dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 18 Juni 2021  
Yang membuat pernyataan,



SEPUULUH RIBU RUPIAH  
1000  
TTL. 20  
METER  
TEMPAL  
87E7FAJX802220614  
Mahyun Yasir

## KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmad dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada penghulu alam yaitu, Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan hingga menuju kealam yang penuh berilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini berjudul “Tradisi *Khanduri Uteun* di Gampong Pasie Lembang Kecamatan Kluet Selatan“. Salah satu tugas akhir dalam rangka untuk mendapatkan gelar sarjana, sekaligus sebagai langkah terakhir menyelesaikan studi di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Rasa terimakasih yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada orang tua yaitu, ayahanda Mukhlis dan ibunda Nurbiana yang tercinta dan terkasih, yang tidak letihnya memberi bimbingan pengorbanan dan doa serta selalu memberi dukungan moral dan material. Juga kepada semua keluarga yang turut memberi dukungan dan motivasi kepada saya serta sahabat dan adik saya Aprilla Rosa yang ikut mendukung dan membantu dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini. Terimakasih juga kepada bapak Dr. Phil. Abdul Manan.M.Sc., M.A. selaku pembimbing I dan bapak Saprijal, S. Hum., M.Ag.selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal kepada mereka. Tidak lupa pula ucapan

terimakasih penulis kepada para informan yaitu masyarakat Gampong Pasie Lembang yang telah memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal untuk mereka.

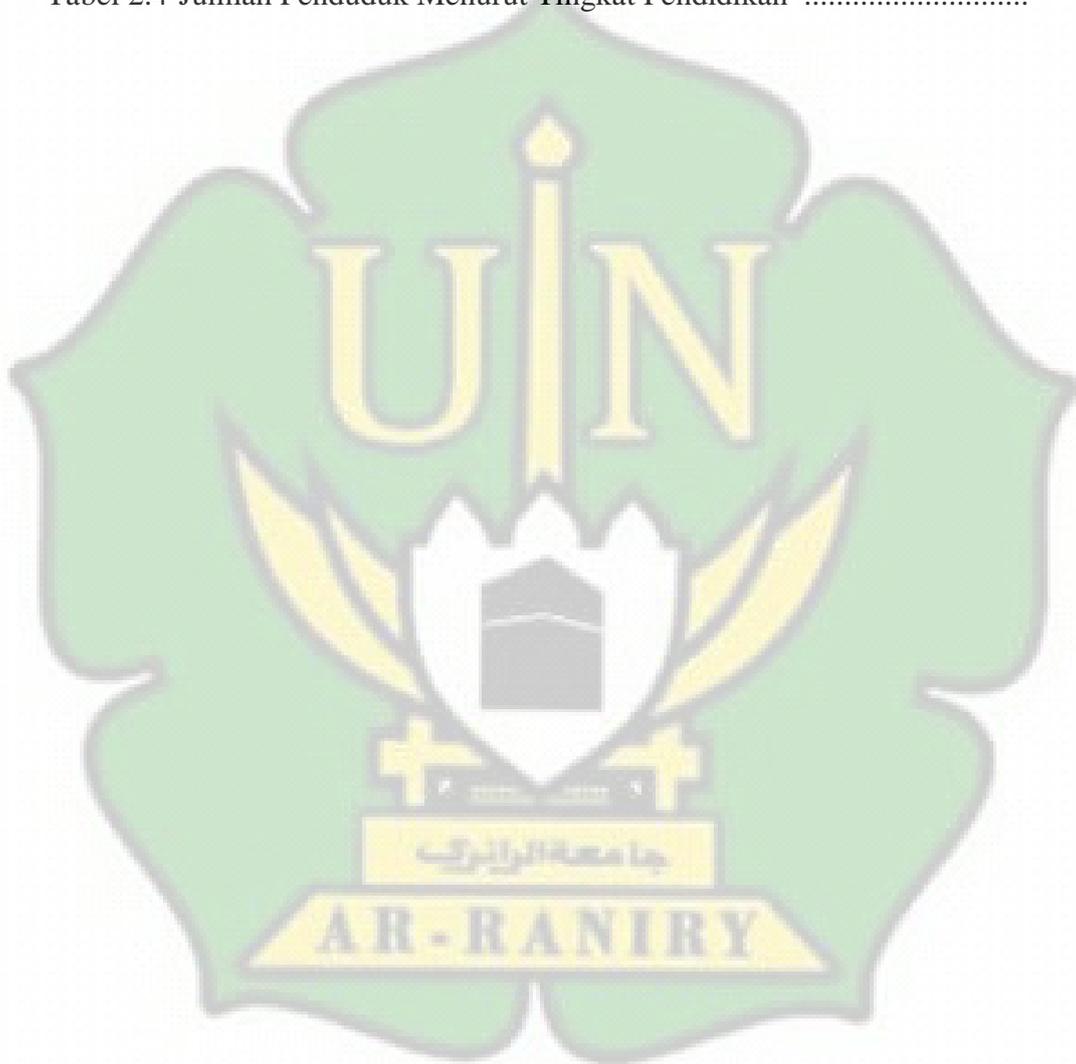
Dalam penyusunan dan penulisan skripsi tentunya penulis masih memiliki banyak hambatan, baik dari segi penulisan ataupun dalam mendapatkan literatur. Oleh karena itu penulis masih banyak kekurangan dan memerlukan kritik dan saran yang memotivasi supaya kedepannya penulis menjadi lebih baik lagi, semoga tulisan ini bermanfaat untuk pembaca. Sesungguhnya kesalahan milik penulis dan kebenaran hanya milik Allah dan kepada Allah penulis berserah diri semoga semua amal dan jasa mereka yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan ini mendapat pahala dari Allah. *Aamiin ya rabbal 'alamiin.*

Banda Aceh 18 Juni 2021  
Penulis,

Mahyun Yasir

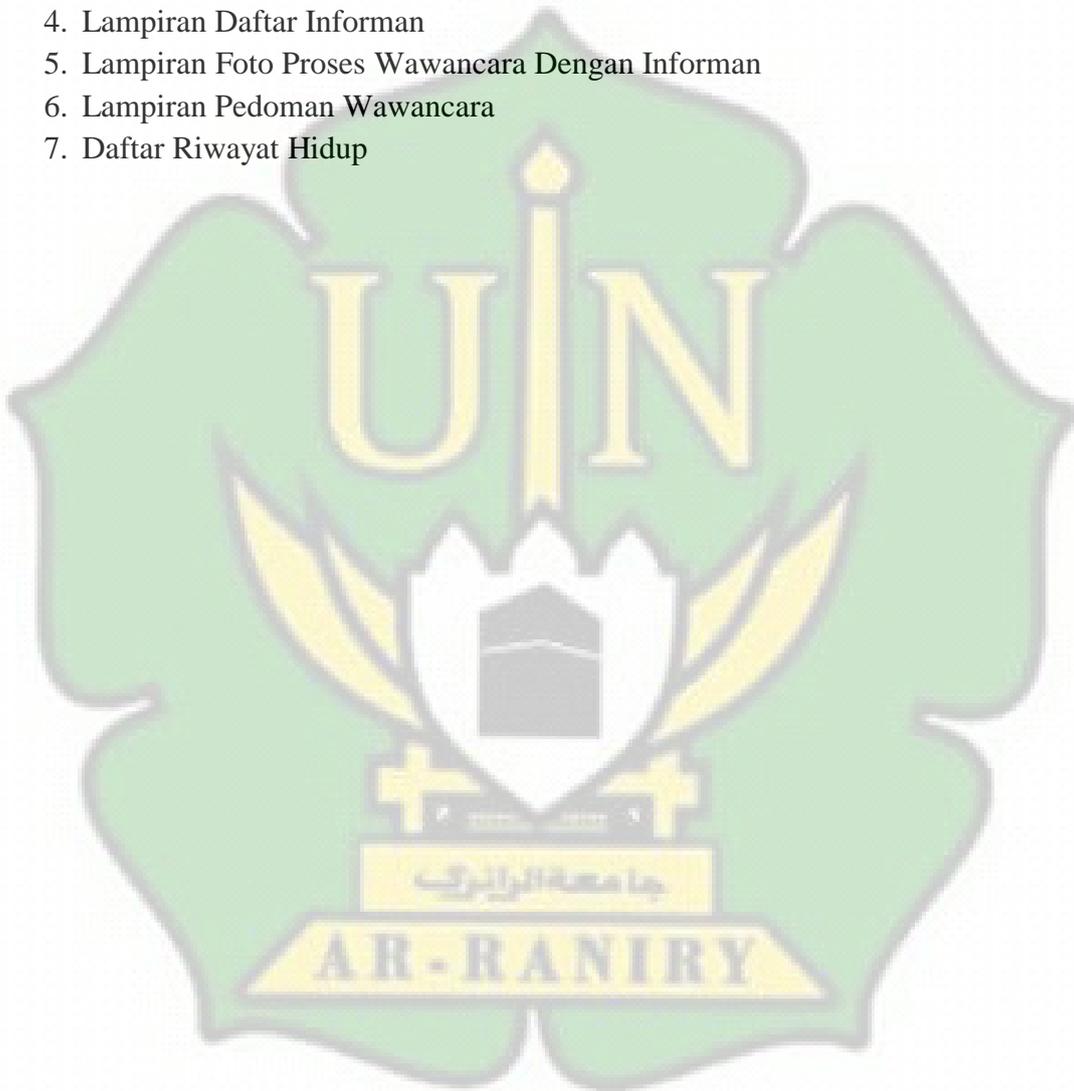
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nama Gampong Dengan Pemukiman Kecamatan Kluet Selatan...	15
Tabel 2.2 Jenis Wilayah Dan Luas Wilayah Gampong Pasie Lembang .....	17
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	18
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	21



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan
2. Surat Keterangan Penelitian Dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
3. Surat keterangan Selesai Penelitian Dari Keuchik Pasie Lembang
4. Lampiran Daftar Informan
5. Lampiran Foto Proses Wawancara Dengan Informan
6. Lampiran Pedoman Wawancara
7. Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Tradisi *Khanduri Uteun* di Gampong Pasie Lembang Kecamatan Kluet Selatan”. Prosesi adat *khanduri uteun* merupakan sejumlah aktifitas yang dilakukan masyarakat yang mencari rezeki didalam hutan untuk memenuhi kebutuhan spiritual yakni sebagai wujud syukur dan tanda terima kasih kepada Allah SWT, agar masyarakat juga terhindar dari mara dan bahaya ketika berada di dalam hutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sejarah *khanduri uteun*, proses pelaksanaan *khanduri uteun*, pantangan dalam *khanduri uteun*, dampak positif yang timbul setelah pelaksanaan *khanduri uteun*, serta upaya masyarakat dalam melestarikan *khanduri uteun*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pemecahan permasalahan berdasarkan pengamatan langsung ke tempat penelitian, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses *khanduri uteun* di gampong Pasie Lembang dilakukan dengan *peusijuek* alat yang digunakan dalam mencari rezeki didalam hutan yang dilaksanakan oleh *panglima uteun* dan teungku imum, pembacaan ayat suci Al-Qur’an, membaca yasin dan dalail khairat, membaca samadiah dan doa yang dipimpin oleh teungku imum dan makan bersama/pembagian *bu kulah*. Adapun pantangan dalam *khanduri uteun* masyarakat dilarang memasuki hutan dan ada kegiatan baik *mebube*, mencari rotan, menebang kayu dalam kawasan hutan selama tiga hari setelah pelaksanaan *khanduri uteun*. Dampak positif yang dirasakan masyarakat merasa aman, mulus dan tidak ada kendala dalam mencari rezeki didalam hutan. Adapun upaya-upaya dalam melestarikannya adalah dengan cara, memilih *panglima uteun*, selalu melaksanakan *khanduri* setiap tahunnya, membiasakan dan memperkenalkan kepada anak-anak, mengundang kabid BPTN dan SPTN untuk ikut serta.

**Kata Kunci:** Tradisi, *Khanduri Uteun* dan Pasie Lembang

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL COVER</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENBIMBING...</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB: I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Penjelasan Istilah .....	9
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	12
I. Panduan Penulisan Skripsi.....	15
<b>BAB: II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Gampong Pasie Lembang .....	14
B. Letak Geografis Gampong Pasie Lembang.....	15
C. Keadaan Penduduk.....	18
D. Mata Pencaharian .....	19
E. Pendidikan.....	21
F. Adat Istiadat .....	22
G. Keagamaan.....	27
<b>BAB: III TRADISI <i>KHANDURI UTEUN</i></b>	
A. Sejarah <i>Khanduri Uteun</i> .....	29
B. Persiapan Pelaksanaan <i>Khanduri Uteun</i> .....	31
C. Prosesi <i>Khanduri Uteun</i> Dalam Lingkungan Masyarakat Gampong Pasie Lembang.....	32
D. Pantangan Dalam <i>Khanduri Uteun</i> .....	35
E. Dampak Positif Setelah Pelaksanaan <i>Khanduri Uteun</i> .....	37
F. Upaya Masyarakat Dalam Melestarikan <i>Khanduri Uteun</i> .....	38
<b>BAB: IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	41
B. Saran-saran.....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR INFORMAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **BAB: I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai manusia yang bermasyarakat dan berbudaya, tradisi dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat harus dilaksanakan sesuai kebiasaan yang berlaku dengan ketentuan-ketentuan tersendiri yang telah ditetapkan dan dilaksanakan pada saat-saat yang telah ditentukan. Timbulnya tradisi dalam masyarakat disebabkan oleh persepsi atau pandangan masyarakat yang seragam, baik dalam tingkah laku maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Tradisi dalam masyarakat Aceh mencakup agama dan budaya yang bermula ketika agama Islam mulai bertapak di Aceh. Karena agama dan budaya sebelum Islam masuk ke Aceh tidak lagi diturunkan ke generasi berikutnya. Dengan kata lain tradisi masyarakat Aceh adalah tradisi yang diwarnai oleh agama Islam. Tradisi masyarakat Aceh itu menampakkan bentuk yang lebih berkembang pada masa pemerintah Kerajaan Aceh Darussalam pada abad ke-16. Pada masa itu sudah terlihat berbagai bentuk tradisi yang terjalin dengan agama dan kebudayaan masyarakat Aceh. Salah satu isi kebudayaan Aceh yang menonjol pada waktu itu adalah adat.

Budaya dan syari'at Islam yang diterapkan di Aceh ini bagi masyarakat sendiri sangat berperan dan begitu penting, dalam keseharian masyarakat Aceh sangatlah sulit memisahkan antara adat dan syaria't sehingga lahir ungkapan *Adat Ngon Hukom Lage Zat Ngon Sifeut*. Hal ini menandakan masyarakat sangat peka terhadap perubahan yang dapat mengancam atau menukar adat kebiasaan

mereka, untuk menyelamatkan tradisi tersebut mereka membuat ketentuan-ketentuan yang dapat mereka jadikan pedoman hidup.<sup>1</sup>

Adat bagi masyarakat Aceh identik dengan agama maka adat tersebut dalam masyarakat mendapat kedudukan yang sangat spesial dan diakui sebagai penguat hukum syari'at kesatuan yang utuh.<sup>2</sup> Bila adat berdasarkan syaria'at maka hukum Islam bersumber Al-Qur'an dan Sunnah, jadi saat Aceh otomatis bagian dari hukum Islam, tetapi hanya saja dalam masyarakat selain mempunyai nilai ibadah juga disesuaikan dengan kehidupan sosial masyarakat setempat. Dengan demikian lembaga adat Aceh perlu menguatkan struktur kehidupan sosial masyarakat yang Islami di Aceh.

Adat ialah hasil dari kebudayaan dalam masyarakat Aceh di masa dahulu yang sangat menonjol, begitu pula dengan aspek-aspek kebudayaan yang lainnya bukan berarti tidak akan berkembang dan menjadi tradisi dalam masyarakat seperti bahasa, ilmu pengetahuan, kesenian, teknologi, dan juga sistem dalam peribadatan bagian dari unsur-unsur kebudayaan yang *universal* juga berkembang dan banyak diantaranya masih merupakan tradisi yang terdapat hidup dalam masyarakat. Diutamakan yang menyangkut seperti bahasa, sistem kemasyarakatan, system peribadatan dan kesenian. Namun, tradisi itu tidak terlepas dengan adat dan tidak terpisahkan dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain tradisi dalam masyarakat Aceh bukanlah hanya adat kebiasaan,

---

<sup>1</sup>Muliadi Kurdi, *Menelusuri Karakteristik Masyarakat Desa: Pendekatan Sosiologi Budaya dalam Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan pena Banda Aceh, 2005, cet, I), hal. 45-47.

<sup>2</sup> Asnawi Muhammad Salam, *Aceh Antara Adat dan Syari'at: Sebuah Kritik Tradisi Dalam Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004 cet I), hal. 6-10

tetapi mencakup seluruh aspek kebudayaan yang bernafaskan Islam yang telah turun temurun dilaksanakan dalam masyarakat Aceh.<sup>3</sup>

Di Aceh Selatan juga masih mempraktikkan sebuah adat *khanduri* yang sampai sekarang masih dipercaya oleh masyarakat yang dikenal dengan *khanduri uteun*, yaitu berdoa dan makan bersama di dalam hutan tepatnya di Gampong Pasie Lembang Kecamatan Kluet Selatan. Sebelum masyarakat membuka lahan baru, dan memanfaatkan sumber daya hutan terlebih dahulu harus mendapat persetujuan dari ketua *seneubok* atau *pawang glee* yang merupakan lembaga-lembaga adat. Seluruh aktivitas meramu hasil hutan merupakan bagian dari *adat pantang* yang diawasi oleh *panglima uteun* atau *pawang glee*, sebutan bagi seorang yang berperan sebagai tetua adat bidang kehutanan yang kedudukannya berada dibawah *Imam Mukim*.<sup>4</sup> *Pawang glee* merupakan tetua adat yang mengawasi urusan pengelolaan dan pemanfaatan hasil hutan, berupa kayu maupun non kayu seperti madu, rotan, getah rambung, kulit kayu, damar. Kawasan hutan yang didalamnya masih terdapat segala hewan dan tumbuhan yang belum disentuh menjadi alasan masyarakat untuk melakukan *khanduri uteun* agar saat mencari rezeki di hutan dan lahan yang akan dibuka tidak mendapat halangan atau terhindar dari bencana atau musibah.

Desa Pasie Lembang merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan yang di himpit oleh lautan dan hutan Adat yang berbatasan langsung dengan hutan TNGL (Taman Nasional

---

<sup>3</sup> Darwis A. Sulaiman, *Komplikasi Adat Aceh: Adat Sekitar Lingkungan Hidup*, (Laporan Penelitian Yayasan Toyota 1989).

<sup>4</sup>Taqwadin, *Aspek Hukum Kehutanan dan Masyarakat Adat di Indonesia*, (Yogyakarta: Intan Cendikia, 2011), hlm: 13.

Gunung Leuser). Tidak hanya di desa Pasie Lembang saja yang berkembangnya bermacam ragam tradisi, namun masih banyak di desa lainnya yang terdapat tradisi kebudayaan yang harus kita banggakan. Akan tetapi, di desa ini mempunyai sebuah tradisi kebudayaan yang jarang di jumpai di desa-desa lain yang ada di Kluet Raya maupun di Kabupaten Aceh Selatan. Desa ini mempunyai sebuah tradisi yang unik dan menggambarkan antara nilai budaya dan unsur keislaman yang terpadu, dan jarang dilakukan oleh masyarakat lain, karena hanya desa-desa yang mempunyai hutan adat saja yang melakukan tradisi ini. Adapun tradisi kebudayaan yang penulis maksud adalah *Tradisi Khanduri Uteun* yang setiap tahun sekali dilaksanakan oleh masyarakat Gampong Pasie Lembang.

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti tentang tradisi *khanduri uteun* di Gampong Pasie Lembang, Aceh Selatan. Tradisi ini sudah menjadi kebiasaan turun temurun yang masih dilakukan setiap tahun oleh masyarakat setempat.<sup>5</sup> Dilihat dari sejarah tradisi yang melekat dalam masyarakat selalu diadakan *khanduri* sekali dalam setahun, *khanduri* ini biasanya dilakukan pada bulan Sya'ban, dikarenakan masyarakat percaya pada bulan Sya'ban terdapat banyak hikmah dan keutamaan bagi masyarakat yang ikut berpartisipasi diwajibkan membawa nasi yang di bungkus dengan daun pisang ke tempat acara minimal tiga bungkus nasi.

*Khanduri uteun* pada umumnya dilaksanakan oleh masyarakat yang memanfaatkan hasil hutan, tujuan pelaksanaan *khanduri uteun* menciptakan ketentraman, kemakmuran bagi masyarakat yang berladang, yang mengambil

---

<sup>5</sup>Rusdi Sufi. dkk. *Adat Istiadat Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Dinas Kebudayaan Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2002), hlm: 40.

hasil hutan supaya dijauhkan dari gangguan makhluk halus dan binatang buas, dan sebagai wujud syukur kepada sang pencipta Allah SWT. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai *khanduri uteun* proses pelaksanaan serta pantangan *khanduri uteun* bagi masyarakat dengan judul “Tradisi *Khanduri Uteun* di Gampong Pasie Lembang Kecamatan Kluet Selatan”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah *khanduri uteun* di Gampong Pasie Lembang?
2. Bagaimana proses *khanduri uteun* dalam lingkungan masyarakat di Gampong Pasie Lembang Kecamatan Kluet Selatan?
3. Apa apa saja pantangan pada *khanduri uteun*?
4. Bagaimana dampak positif setelah melaksanakan *khanduri uteun*?
5. Bagaimana upaya masyarakat dalam melestarikan *khanduri uteun*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah *khanduri uteun* di Gampong Pasie Lembang
2. Untuk mengetahui proses tradisi *khanduri uteun* dalam lingkungan masyarakat di Gampong Pasie Lembang Kecamatan Kluet Selatan.
3. Untuk mengetahui pantangan pada *khanduri uteun*.
4. Untuk mengetahui dampak positif setelah melaksanakan *khanduri uteun*.
5. Untuk mengetahui upaya masyarakat dalam melestarikan *khanduri uteun*

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaatnya adalah:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang tradisi *khanduri uteun* Gampong Pasie Lembang Kecamatan Kluet Selatan.
2. Manfaat Praktis, sebagai suatu bahan acuan atau referensi dan dapat menambah rasa ketertarikan untuk terus melestarikan adat salah satunya tradisi *khanduri uteun*.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka, peneliti telah menemukan beberapa literatur tentang hal-hal yang memiliki hubungan erat dengan topik ini yaitu Tradisi *Khanduri Uteun* di Gampong Pasie Lembang Kecamatan Kluet Selatan di antaranya sebagai berikut:

Dalam Skripsi Aji Aksal Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, yang berjudul Unsur Teologis Dalam Tradisi Khanduri Blang di Desa Ruak, Kecamatan Kluet Utara. Tulisan ini menjelaskan tentang meusawah atau menanam padi memang sudah menjadi pekerjaan/matapencarian masyarakat Desa Ruak, bahkan meusawah sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Ruak yang dilakukan setahun dua kali. Dalam masyarakat Desa Ruak yang cenderung tradisional, apabila tiba masa mengerjakan sawah yang biasanya setahun dua kali, maka diadakanlah upacara adat yang disebut dengan adat turun ke sawah. Dalam upacara adat itu termasuk acara pelaksanaan khanduri yang diadakan oleh seluruh masyarakat secara

bergotong royong biasanya bertempat di pematangan sawah (blang) atau di masjid desa, sehingga adat itu disebut dengan tradisi *khanduri blang*.

Hasil penelitian dalam skripsi ini tentang unsur teologis dalam tradisi *khanduri blang* di Desa Ruak Kecamatan, Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan, yaitu masyarakat ada melaksanakan tradisi *khanduri blang* yang setiap tahunnya melaksanakan tradisi *khanduri blang* yang dilaksanakan dipematangan sawah atau di masjid, dan pandangan masyarakat Desa Ruak pun sangat baik terhadap tradisi *khanduri blang*, dan di dalam pelaksanaan tradisi *khanduri blang* ada terkandung unsur teologisnya yaitu di saat memanjatkan doa Kepada Allah SWT. Secara bersama-sama, masyarakat desa Ruak sangat menjaga adat atau reusam yang sudah menjadi sesuatu hal yang tidak bisa dilakukan dan dipisahkan dan bahkan sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka yang dititipkan atau diwarisi oleh para pendahulu mereka yaitu nenek moyang masyarakat desa Ruak. Dalam melaksanakan tradisi *khanduri blang* yang bertujuan untuk memanjatkan doa bersama Kepada Allah SWT agar selamat tanaman padi mereka dari segala marabahaya dan supaya bertambah rezeki serta berkat harta benda dan untuk menumbuhkan semangat baru serta mengantarkan kesatuan dan persatuan masyarakat desa Ruak bersilturrahmi dan kebersamaan dalam bertani.

Selanjutnya dalam Skripsi Safriani Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang berjudul Tradisi Kenduri Seuneubok Dalam Masyarakat Meukek Aceh Selatan (Interpretasi Simbolik). Membahas tentang adat budaya mengenai *khanduri seuneubok* yang mengalami perubahan seperti praktik-praktik dalam tahapan kenduri seuneubok, berbeda

pelaksananya yang disebabkan oleh faktor-faktor masuknya budaya luar pergantian generasi dan perpaduan dengan adat di suatu daerah lain yang teraktualisasi kedalam proses kenduri seuneubok.

Selanjutnya dalam skripsi Muhibbul Subhi Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam yang berjudul Ritual Khanduri Bungong Kayée (Studi Etnografi Di Desa Lhok Pawoh Kec. Sawang Kab. Aceh Selatan) . Dalam skripsi ini penulis membahas tentang bagaimanaritual khanduri bungong kayée, khanduri bungong kayée adalah suatu kegiatan dari masyarakat Desa Lhok Pawoh dalam melaksanakan sebuah khanduri tahunan dengan tujuan mendapat berkah dari Allah SWT agar semua tanaman yang berbuah selamat dari gangguan berbagai hama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah khanduri bungong kayée, proses pelaksanaannya, siapa-siapa saja orang yang terlibat dalam khanduri tersebut, serta dampak yang timbul setelah khanduri dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa khanduri bungong kayée sudah ada pada masa nenek moyang mereka dahulu. Namun, mereka tidak pernah mendokumentasikannya. Khanduri ini dilakukan dengan cara membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an, samadiah dan doa yang dipimpin oleh teungku imum setempat, serta dihadiri oleh perangkat desa, teungku, qari dan warga setempat. Dampak positif yang dirasakan oleh warga setempat, yaitu diselamatkannya bungong kayée oleh Allah SWT sehingga menjadi buah-buahan yang dapat dijadikan sebagai sumber rezeki bagi masyarakat, mempererat hubungan silaturahmi antara warga setempat dengan para undangan, terbentuknya

kekompakan antara pemuda gampong, dan berkumpulnya kembali anak dengan orang tuanya yang telah lama berdomisili ke daerah lain.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas belum ada penelitian yang khusus mengenai Tradisi *Khanduri Uteun* di Gampong Pasie Lembang Kecamatan Kluet Selatan.

## F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kata-kata yang memiliki arti umum maka peneliti ingin memperjelas kata istilah kedalam sebuah pengertian:

### 1. Tradisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi mempunyai dua arti: pertama yaitu: adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan masyarakat dan kedua penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar.<sup>6</sup>

### 2. *Khanduri Uteun*

Istilah *khanduri* bukan berasal dari bahasa Aceh, tetapi berasal dari bahasa Gujarat yang bermakna makanan dari Khandahar, yaitu sebuah daerah di Gujarat. Dalam setiap bentuk kesyukuran dilakukan *khanduri* dalam setiap kemalangan dilakukan *khanduri*. Namun, ada sejumlah jenis *khanduri* yang patut dilestarikan dalam masyarakat Aceh karna tetap konsisten pada makna dan tujuannya yaitu menjalin silaturahmi dan rasa kebersamaan dalam mengimplementasikan kesyukuran kepada Allah SWT. Misalnya *khanduri blang*, *khanduri laot*,

---

<sup>6</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998 ), hlm: 589.

*khanduri gle* atau *khanduri uteun* dan *khanduri walimah*.<sup>7</sup> *Khanduri uteun* yang penulis maksud adalah upacara tradisional masyarakat Pasie Lembang untuk memanjatkan doa kepada Allah SWT yang dilakukan di kawasan hutan tidak jauh dari perkampungan dan supaya terhindar dari marabahaya dan diberikan keberkahan dalam mencari rezeki para penebang kayu, pencari rotan, pencari damar, dan pencari madu murni.

### 3. Pasie Lembang

Pasie Lembang adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kluet Selatan yang memiliki tradisi *khanduri uteun* sampai sekarang.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses yang selalu ada dalam kehidupan intelektual manusia berdasarkan sifat ingin tahu yang ada dalam hidup ilmunan. Dalam memenuhi hasrat tersebut ada dua cara yang dapat digunakan. Pertama, menggunakan akal sehat memacu pada kelaziman dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, melakukan kegiatan penelitian yang bersifat ilmiah berdasarkan kaidah dan cara berfikir yang sistematis melengkapi keseluruhan proses penelitian.<sup>8</sup>

Berdasarkan masalah yang telah ditetapkan di atas, jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>9</sup> Selain

---

<sup>7</sup>Yusri Yusuf, *Kearifan Lokal Masyarakat Aceh*, ( Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008), hlm: 46-49.

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Metode Kualitatif* (Aktualisasi Metodologis Kearah Kontemporer), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 79.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Kualitatif dan Research & Development*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 8.

itu penulis juga mencari sumber-sumber kepustakaan untuk menjadi rujukan, sehingga dapat memudahkan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.<sup>10</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian di desa Pasie Lembang Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Selatan Aceh Selatan.

## 3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di gampong Pasie Lembang, Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Selatan Aceh Selatan, yang memahami dan mengetahui tentang tradisi *khanduri uteun* yang menjadi ciri khas di tengah-tengah masyarakat.

## 4. Sumber Data

Untuk menentukan dan memperoleh hasil data, penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer merupakan sebuah data penelitian yang dalam mengumpulkan suatu informasi dilakukan dengan cara langsung pada sumber aslinya, bisa dilakukan dengan cara wawancara, pendapat dari perorangan atau kelompok, atau bisa juga melalui hasil observasi, peristiwa dan hasil uji suatu benda.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian. Data sekunder yang diperoleh melalui hasil observasi dan data dokumentasi dari lapangan. Selain itu peneliti juga menggunakan buku-buku,

---

<sup>10</sup> Djama'an Sitori dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 45

jurnal, karya ilmiah, situs website (internet) dan referensi lain yang relevan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahannya. Secara lengkapnya, pengertian data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan melalui orang ketiga atau dengan cara tidak langsung bisa melalui informasi yang sudah ada, melalui catatan, buku maupun arsip lainnya yang sudah ada dan bisa dinikmati khalayak umum.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi penelitian yang sedang dan akan diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

##### a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini akan dilakukan oleh penulis di Gampong Pasie Lembang. Penulis akan secara langsung mendatangi tempat penelitian tersebut dengan menentukan durasi waktu (hari dan jam) sesuai dengan kondisi tempat yang diteliti.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah aktifitas tanya jawab yang dilakuka secara terstruktur oleh peneliti dengan cara terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara.<sup>11</sup> Peneliti menentukan pertanyaan berdasarkan permasalahan yang akan diajukan dalam pertanyaan penelitian serta mengajukan pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti sendiri.

---

<sup>11</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm: 107.

Pada awalnya wawancara dilakukan dengan menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada informan, kemudian satu persatu diperdalam kembali untuk memperoleh keterangan lebih lanjut.

Dalam proses melakukan wawancara adakalanya pembicaraan sedikit melenceng dari inti pokok permasalahan akan tetapi peneliti mengarahkan kembali pembicaraan sesuai dengan topik.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan mewawancarai beberapa orang yang bersangkutan atau yang paham tentang uteun mukim. Peneliti mewawancarai aparatur desa seperti keuchik, *tuha peut*, tokoh Agama (tengku), *panglima Uteundan* masyarakat yang terlibat dalam prosesi tradisi *khanduri huten* yg dilaksanakan di Gampomg Pasie Lembang.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto, video, buku-buku dan jurnal guna untuk memperakurat kebenaran data dan mempermudah penulis menyajikan hasil penelitian.

#### 6. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan bagian dari sebuah proses penelitian yang dianggap penting, karena analisis data akan ada nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah yang akan mencapai tujuan akhir dalam sebuah penelitian.<sup>13</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif karena data yang diperoleh adalah data kualitatif jadi

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm: 201.

<sup>13</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam Teori dan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm: 104-105.

tidak berbentuk angka-angka. Akan tetapi data berupa informasi dalam bentuk laporan. Analisis data sebuah proses dalam penyusunan data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan kesimpulan. dipahami kemudian diinformasikan kepada orang lain.<sup>14</sup> Adapun teknik analisis data kualitatif yang dilakukan dengan berbagai tahap-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah memperoleh data harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data akan dibatasi dengan sekumpulan informasi yang tersusun, kemudian disesuaikan dengan data awal dan seterusnya diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data.

c. Verifikasi Data (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan teliti, kemudian diverifikasi dan melakukan tinjauan ulang pada data yang temukan di lapangan. Selanjutnya data tersebut diuji validitasnya, jelas kebenarannya yang kemudian dibuat dalam bentuk kesimpulan.

---

<sup>14</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roesda Karya, 2004), hlm: 122.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian ini, maka penulis membagi kedalam empat bab pembahasan penelitian. Masing-masing bab mempunyai sub bab tersendiri, dan antara satu bab dengan bab lain yang saling berkaitan.

Bab I merupakan pendahuluan dalam penelitian ini, didalamnya terdapat lima sub bab yang akan diuraikan, yaitu: mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian, dan bagian terakhir dari sub bab ini adalah sistematika pembahasan untuk mengetahui sekilas isi pembahasan dari tiap-tiap bab.

Bab II menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, terdiri dari letak geografis, keadaan penduduk, mata pencaharian, kondisi pendidikan, adat istiadat, agama dan social budaya.

Bab III membahas tentang tradisi *khanduri uteun* di Gampong Pasie Lembang, terdiri dari sejarah *khanduri uteun*, persiapan *khanduri uteun*, proses pelaksanaan *khanduri uteun*, pantangan-pantangan dalam *khanduri uteun*, dampak positif setelah pelaksanaan *khanduri uteun* dan upaya masyarakat dalam melestarikan *khanduri uteun*.

Selanjutnya di bab terakhir yaitu bab VI, merupakan bab penutup untuk melengkapi penulisan pada penelitian ini, maka penulis menguraikan kesimpulan dan saran.

## I. Panduan Penulisan Skripsi

Format penulisan yang digunakan dalam skripsi ini, penulis berpedoman pada buku *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2021*.<sup>15</sup>



---

<sup>15</sup>Abdul Manan. dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, (Banda Aceh Tahun 2021).

## **BAB: II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Gampong Pasie Lembang**

Gampong Pasie Lembang adalah salah satu gampong yang berada dalam kemungkiman utama letaknya berada di penghujung Kecamatan Kluet Selatan, juga berdampingan dengan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL). Gampong Pasie Lembang awalnya terdiri dari dua buah gampong, satu gampong Suak Buloh, dua gampong Pasie Lembang. Pada tahun 1925, masyarakat gampong Suak Buloh bersatu dengan gampong Pasie Lembang, karena pada saat itu warga gampong Suak Buloh sering sekali dimangsa oleh binatang buas seperti harimau. Sebagian besar penduduk gampong Suak Buloh pindah ke wilayah pesisir atau pasie yang ada dikawasan gampong Pasie Lembang. Terbentuknya gampong Paise Lembang lebih kurang pada abad-17 M dibawah pimpinan *Teuku* (Ule Balang), yang mengusulkan berdirinya Desa ini ialah orang-orang yang hidup pada masa itu.<sup>16</sup>

Asal nama Pasie Lembang menurut kisah orang-orang tua ialah pada masa 4 abad yang lalu tinggallah tiga bersaudara disekitar muara (kuala) yang sekarang dinamai Kuala (muara) Lembang tinggallah tiga bersaudara. Dua dari tiga bersaudara tersebut biasanya disapa masing-masing dengan sebutan Lem dan Bang, (dalam bahasa Aceh Lem atau Cutlem berarti saudara (kakak) yang kedua, sedangkan Cut Bang atau Bang saja berarti saudara yang tertua). Dari karena

---

<sup>16</sup>Dokumen, Kantor Keuchik Gampong Pasie Lembang, 2021.

keadaan tersebut diatas menjadi kebiasaan pada masa itu menyebut nama Kuala Lembang pada muara tersebut.<sup>17</sup>

Dalam perkembangan-perkembangan penduduk yang semakin bertambah maka pemukiman pun bergeser masuk kedalam, dari penduduk pertama yang datang adalah Pidie pada Abad-17, penghuni pertama sekali gampong Pasie Lembang adalah etnis Aceh.

### **B. Letak Geografis**

Kluet selatan adalah sebuah kecamatan yang terdapat di Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Luas Kecamatan Kluet Selatan 152.1 km<sup>2</sup> dengan batas-batas kecamatan: sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bakongan dan Bakongan Timur, sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kluet Utara dan Pasie Raja, sebelah Timur berbatasan dengan Kluet Timur. Kecamatan ini terdapat 3 mukim dan 17 gampong yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2.1 Nama Gampong dengan Pemukiman Kecamatan Kluet Selatan**

NO	Nama Gampong	Mukim
1	Suaq Bakong	Jaya
2	Rantau Binuang	Jaya
.3	Barat Daya	Jaya
4	Sialang	Jaya
5	Kapeh	Jaya

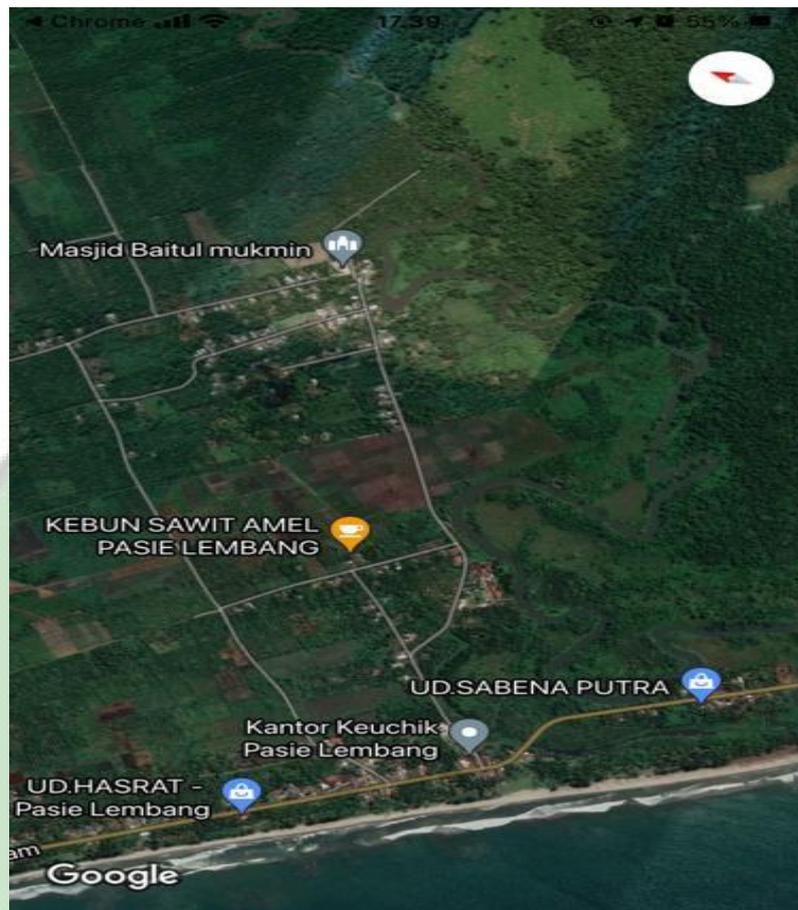
<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan M. Ali A, selaku, petuha gampong, diwawancarai pada tanggal 18 Mei 2021.

6	Pulo Ie	Jaya
7	Kedai Runding	Jaya
8	Kedai Kandang	Kandang
9	Luar	Kandang
10	Ujung	Kandang
11	Jua	Kandang
12	Pasie Merapat	Kandang
13	Ujung Pasir	Kandang
14	Gelumbuk	Kandang
15	Pasie Lembang	Utama
16	Ujung Padang	Utama
17	Indra Damai	Utama

Sumber: *Kantor Camat Kluet Selatan, 2021*

#### 1. Gambaran Umum Gampong Pasie lembang

Secara Geografis gampong Pasie Lembang merupakan daerah pesisir dataran rendah dengan ketinggian antara 1-10 M diatas permukaan laut. Secara administrasi pemerintahan gampong Pasie Lembang merupakan salah satu dari 17 gampong yang ada di Kluet Selatan. Gampong Pasie Lembang memiliki luas wilayah +- 9900 Ha. Dan jarak gampong Pasie Lembang dengan ibu kota kecamatan +- 7 km dan jarak ke Ibu Kota Kabupaten +- 41 km.



Sumber: Google Maps, Gambar 2.1 Peta Gampong Pasie Lembang

Pasie Lembang merupakan salah satu gampong yang terdapat di mukim Utama Kecamatan Kluet Selatan. Adapun letak gampong Pasie Lembang adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan gampong Ujung Padang dan Indra Damai
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kota Bahagia
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kluet Timur
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia dan Berbatasan dengan Kecamatan Bakongan

Sementara itu gampong Pasie Lembang terdiri dari tiga dusun yaitu

1. Dusun Kedai
2. Dusun Tengah
3. Dusun Suak Buloh

Sedangkan rician luas wilayah serta jenis penggunaan lahan di gampong Pasie Lembang penulis sajikan dalam table sebagai berikut:

**Tabel 2.2 jenis wilayah dan luas wilayah Gampong Pasie Lembang**

No	Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Area Pemukiman	3500 Ha	Aktif
2	Area perkebunan	4400 Ha	Aktif
3	Area persawahan	1500 Ha	Aktif
4	Area perkuburan	5 Ha	Aktif
5	Jalan atau lorong	500 Ha	Aktif
6	Gorong – gorong	0,25 Ha	-
7	Rawa – rawa	1200 Ha	Lahan tidur

Sumber: *Kantor Keuchik Gampong Pasie Lembang, 2021*

Masyarakat gampong Pasie Lembang Kecamatan Kluet Selatan memanfaatkan lahan pada daerah rendah digunakan sebagai untuk persawahan, sedangkan untuk dataran datar digunakan untuk perkebunan dan juga dijadikan tempat untuk menanam tanaman jangka panjang seperti jeruk, pinang, kemiri, asam dan kelapa sawit.

### C. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Gampong Pasie Lembang berdasarkan Profil Gampong tahun 2021 sebesar 1265 jiwa yang terdiri dari 636 laki-laki dan 622 perempuan

**Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Dusun	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin								
		2019			2020			2021 / (saat ini)		
		Lk	Pr	Jumlah Jiwa	Lk	Pr	Jumlah Jiwa	Lk	Pr	Jumlah Jiwa
1	Dusun Kedai	290	278	568	296	286	582	305	290	595
2	Dusun Tengah	68	79	147	70	79	149	70	79	149
3	Dusun Suak Buloh	271	233	504	276	241	517	278	243	521
Jumlah total		629	590	1219	642	606	1248	653	612	1265

Sumber: Kantor Keuchik Gampong Pasie Lembang, 2021

Untuk menggambarkan keadaan masyarakat secara umum, yang dilihat tentang keadaan penduduk adalah mata pencaharian, pendidikan, adat istiadat, agama dan kondisi social masyarakat.

### D. Mata Pencaharian

Bila dilihat dari letak geografisnya Gampong Pasie Lembang dikelilingi oleh hutan dan laut, secara umum, masyarakat Gampong Pasie Lembang 86 % adalah petani. Selain itu masih ada beberapa jenis pekerjaan lain yang menjadi sumber pendapatan masyarakat seperti: pelaut, peternak, pedagang, pengusaha,

PNS, tukang. Gampong Pasie Lembang memiliki potensi keunggulan sebagai berikut:

a) Pertanian

Potensi unggulan di sektor pertanian yang berupa tanaman padi dan palawija adalah usaha produktif masyarakat, dan memberikan sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat Gampong Pasie Lembang pada umumnya. Pemasaran hasil pertanian tidaklah menjadi kesulitan mengingat bahwa kebutuhan pasar lokal yang menjanjikan di samping diluar gampong.

b) Perkebunan

Potensi unggulan di sektor perkebunan yang berupa tanaman kayu keras seperti kelapa, kelapa sawit, pinang, kemiri, asam, jeruk adalah merupakan usaha produktif masyarakat, dan memberikan sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat gampong. Pemasaran hasil perkebunan tidaklah menjadi kesulitan mengingat bahwa kebutuhan pasar lokal maupun diluar gampong .

c) Perternakan

Sektor perternakan dengan bebarapa populasi ternak seperti sapi, kerbau, kambing, bebek ayam, dan lainnya menjadi komoditi unggulan gampong Pasie Lembang, dengan kondisi lingkungan dan wilayah yang luas sangat mendukung prospek gampong maupun pemiliknya

d) Perikanan

Sektor perikanan merupakan kegiatan sampingan yang dimiliki oleh rumah tangga, tingkat kepentingan usaha ini sebagai konsumsi keluarga maupun dijual sebagai tambahan penghasilan, latar belakang usaha ini adalah

memanfaatkan tanah untuk membuat *neuhendan* aliran sungai sekitaran Gampong Paise Lembang untuk membuat *kerambah*.

#### e) Perdagangan

Sektor perdagangan yang digeluti masyarakat dominan dibidang perdagangan sembako, perabotan rumah tangga, warung nasi, dan pedagang buah, khususnya pedagang buah dan warung nasi konsumen kebanyakan berasal dari luar gampong karena lokasi berada di jalan lintas Tapak Tuan Medan.<sup>18</sup>

#### E. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap dan pribadi seseorang, sekalian menciptakan sumber daya manusia menuju masyarakat yang cerdas dan berkualitas. Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk manusia agar mempunyai pendirian yang teguh, berakhlak baik, beriman kepada tuhan, serta memiliki pengetahuan serta keterampilan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang.

Pendidikan yang terdapat pada masyarakat Gampong Paise Lembang saat ini belum bisa dikatakan memadai, hal ini dapat kita lihat dengan jelas dari beberapa penduduk yang tamatan akhirnya adalah sekolah dasar (SD), akan tetapi tingkat pendidikan masyarakat dari tahun ke tahun terus berkembang ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun dengan hasil capaian pada tahun 2021 menurut tingkat pendidikan dapat dilihat dari table berikut :

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Zarkasyii, selaku Keuchiek Gampong Paise Lembang, diwawancarai pada tanggal 27 Mei 2021.

**Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Belum sekolah	65	
2	Usia 7 – 45 tahun tidak pernah sekolah	55	
3	Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	24	
4	SD / Sederajat	188	
5	SLTP / Sederajat	365	
6	SLTA / Sederajat	250	
7	Dilpoma 1 (D-1)	6	
8	Diploma 2 (D-2)	15	
9	Diploma 3 (D-3)	8	
10	Diploma 4 (D-4)	5	
11	Strata 1 (S-1)	82	
12	Strata 1 (S-2)	2	
13	Strata 1 (S-3)	-	
14	Lainnya	-	
Jumlah Total		1265	

Sumber: Kantor Keuchik Gampong Pasie Lembang, 2021

#### **F. Adat istiadat**

Adat masyarakat aceh bisa dikatakan sama antara satu daerah dengan daerah lainnya, yaitu sama wujud budayanya, maknanya dan nilai-nilai yang

terkandung didalamnya. Akan tetapi terdapat perbedaan pada saat prosesi pelaksanaannya, adat istiadat yang ingin dibahas dalam penelitian ini ialah adat khas khusus daerah yang secara umum sering di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Manyarkat Gampong Pasie Lembang melakukan *khanduri* pada saat atau musim yang telah di tentuka. *Khanduri* dilaksanakan berdasarkan pedoman pada *buleun Aceh*, *buleun Aceh* sebenarnya sama dengan *buleun Arab*, hitungan bulan dalam tahun masehi cuma penamaannya saja yang berbeda. Bulan-bulan yang biasanya dilaksanakan acara *khanduri* adalah *buleun safa*, *buleun molod*, *molod phon* diperingati pada bulan rabiul awal, sedangkan *molod teungoh* dan *molod akhe* diperingati pada bulan rabiul akhir, *buleun apam* diperingati pada *bulenrajab*, dan bulan syakban (*khanduri bu*).<sup>19</sup>

#### a. Khanduri tulak bala

*Khanduri tulak bala* diperingati pada setiap bulan safar yang bertepatan di hari rabu terakhir pada bulan safar. Dalam bahasa daerah setempat disebut dengan *rabu habeh*. Adapun *khanduri* tersebut diperingati disebuah tempat di tepian kuala lembang yang juga dekat dengan laut. Pada hari tulak bala masyarakat memasak nasi, daging dan bermacam menu lainnya untuk dibawa ketempat *khanduri*. Pada hari tersebut desa sepi seperti tidak berpenduduk karena sebahagian besar masyarakat pergi mengikuti acara ini, masyarakat mendatangi tempat acara tersebut secara beramai-ramai dimulai sekitaran jam 10 pagi dengan membawa makanan masing-masing dari rumah, setelah sampai ditempat acara masyarakat

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Tarjuman, selaku *Tuha Peutt*, diwawancarai pada tanggal 26 Mei 2021.

biasanya duduk bersama keluarga besar dan sanak saudara sambil menunggu selesai berdoa' untuk menyantap makanan yang telah dibawa.

Sebahagian laki-laki yang datang ikut berdoa, pelaksanaan *khanduri tulak bala* dimulai dengan membaca yasin dan berdo'a bersama dengan tujuan untuk memohon kepada Allah agar dijauhkan dari marabahaya dan bencana alam serta memohon ampun kepada Allah atas dosa-dosa agar Allah tidak murka atas kesalahan yang diperbuat dalam tahun ini.<sup>20</sup>

b. Khanduri Maulid Nabi

*Khanduri molod* adalah *khanduri* yang diperingati dalam setahun sekali tepatnya pada bulan Rabiul Awal, Rabiul Akhir dan Jumaddil Awal. Dalam tiga bulan itu masyarakat boleh kapan saja melangsungkan berdasarkan mufakat antara masyarakat dengan tengku imum.

Dua minggu sebelum acara dilangsungkan terlebih dahulu dibuat musyawarah di balai pemuda untuk sepakat kapan acara dibuat dan desa mana saja atau pesantren mana saja yang nantinya akan di undang, setelah itu baru di umumkan kepada masyarakat, dan panitia akan megutip uang yang sudah ditentukan disetiap rumah yang tidak membuat kenduri atau *bale* untuk acara maulid. Bagi masyarakat yang membuat kenduri sangat bersemangat memperingati acara ini, tiga hari sebelum acara dilangsungkan ibu-ibu sudah mulai menghiasi balemenggunakan kertas, sehari sebelum acara dilangsungkan

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Tgk. Syafi'I Mahdi, selaku *Imum Chiek*, diwawancarai pada tanggal 25 Mei 2021.

ibu-ibut membelanjakan keperluan untuk kenduri seperti ayam, ikan rempah-rempah dan lainya untuk di masak yang akan dibawa besoknya ke acara.<sup>21</sup>

Bagi yang laki-laki sehari sebelum acara bergotong royong mendirikan teratak, mempersiapkan tempat duduk untuk masing-masing khabilah yang telah di undang. Malam harinya pemuda Gampong Pasie Lembang dengan kompak menghias tempat acara dan juga sama-sama membuat bale pemuda, yaitu bale buah-buahan. Perayaan dilangsungkan di tempat yang telah disediakan yang berada dalam kawasan masjid, jam 09: 00 pagi para khabilah yang di undang sudah datang dan mulai berzanzi. Setelah membawa beberapa khasidah para khabilah akan beristirahat dan para pemuda akan membawa *bale* buah-buahan kepada tiap-tiap khabilah, setelah istirahat acara akan dilanjutkan lagi sampai memasuki waktu zuhur, acara selesai setelah shalat zuhur dan pemuda gampong mengangkat *bale* berupa makananan dan nasi ketan untuk dibagikan ke masing-masing khabilah.

### c. Khanduri Apam

Khanduri *apam* diperingati pada bulan rajab sebagai perjalanan israkMikraj Nabi Muhammad Saw. *Khanduri apam* boleh diperingati tanggal berapa saja sejauh masih dalam bulan Ra'jab itu sendiri, akan tetapi yang diutamakan adalah pada tanggal 27 Ra'jab. Untuk memperingati *khanduri* ini pada sore hari masyarakat membuat kue apam dari bahan tepung beras dan santan untuk dibawa ke *meunasah* atau masjid. *Khanduri apam* dilangsungkan pada malam hari di meunasah atau di masjid untuk mengikuti samadiah bersama dan

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Sufyan, selaku, Ketua Pemuda Gampong Pasie Lembang, diwawancarai pada tanggal 23 Mei 2021.

mendengarkan riwayat Israk Mikraj Nabi Muhammad SAW yang disampaikan oleh penceramah.<sup>22</sup>

#### d. Khanduri Aneuk Yatim

*Khanduri aneuk yatim* dilangsungkan dalam setahun sekali yaitu dilaksanakan pada bulan jumaddil awal, tempat pelaksanaanya di masjid dan meunasah. Peringatan *khanduri aneuk yatim* dilaksanakan pagi hari jam 09:00, anak yatim dijemput oleh panitia dengan kereta dan mobil masyarakat yang bersedia dipakai untuk menjemput anak yatim, setelah anak yatim terkumpul di masjid barulah akan diberikan hidangan yang sudah dipersiapkan, setelah menikmati dan mencicipi makanan, sisanya di bungkus dan akan diberikan kepada anak yatim untuk dibawa pulang kerumah dan mereka juga akan diberikan amplop berisi uang oleh panitia pelaksana. Waktu acara khanduri ini berlangsung para pemuda Gampong Pasie Lembang meminta sumbangan untuk anak yatim kepada mobil dan sepeda motor yang melintas di jalan lintas Tapak-tuan Medan.<sup>23</sup>

#### G. Keagamaan

Masyarakat Gampong Pasie Lembang merupakan masyarakat yang menganut agama Islam. Ajaran-ajaran yang diberikan kepada anak-anak juga berdasarkan ajaran yang berlandaskan agama Islam, hal ini juga dapat kita lihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan kaum laki-laki seperti pengajian, majelis ta'lim diadakan pada malam sabtu, *tawajoh*,

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Basri selaku Tgk. Meunasah diwawancarai pada tanggal 24 Mei 2021.

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Sufyan, selaku Ketua Pemuda Gampong Pasie Lembang, diwawancarai pada tanggal 23 Mei 2021.

Dalail khairat. Kaum perempuan juga rutin melakukan pengajian setiap hari senin, selain itu juga menambah kegiatan keagamaan lain seperti membentuk kelompok marhaban dan yasinan.<sup>24</sup> Tatanan kehidupan masyarakat Gampong Pasie Lembang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, sikap solidaritas sesama masih sangat kental hal ini dapat kita lihat dari kegiatan yang dilakukan seperti rutin melakukan gotong royong bersama-sama seminggu sekali setiap hari jum'at, para pemuda antar dusun juga sering melakukan musyawarah bersama, kepedulian masyarakat terhadap sesama seperti berkunjung ketempat warga yang kena musibah, melakukan takziah ketempat warga yang berduka, sama-sama membantu apabila ada masyarakat yang melaksanakan pesta seperti pernikahan dan sunat Rasul, kebiasaan masyarakat dalam sehari-hari mencerminkan adanya rasa kepedulian terhadap kewajiban sesama muslim.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Tgk. Syafi'i Mahdi, selaku *Imum Chiek* Dusun Kedai, diwawancarai pada tanggal 25 Mei 2021.

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Sufyan, selaku, Ketua Pemuda Gampong Pasie Lembang, diwawancarai pada tanggal 23 Mei 2021.

**BAB: III**  
**TRADISI *KHANDURI UTEUN* DI GAMPONG PASIE LEMBANG**  
**KECAMATAN KLUET SELATAN**

**A. Sejarah *Khanduri Uteun***

Berbicara sejarah awal pelaksanaan *khanduri uteun* kapan waktu pertama kali dilaksanakan sampai saat ini masyarakat Gampong Pasie Lembang belum menemukan jawabannya karena masyarakat tidak mencatat atau menulis hal hal seperti sejarah ini. Informasi yang penulis dapatkan melalui penelitian dengan *panglima uteun* dan petuha Gampong Pasie Lembang yaitu, *khanduri uteun* ini memang sudah dilaksanakan sejak dahulu pada masa Datok Syam secara turun temurun hingga sekarang, pada saat itu *khanduri uteun* diutamakan dilaksanakan oleh masyarakat yang mencari rezeki di sungai dan juga di rawa-rawa yang ada didalam hutan yaitu orang-orang *mebuebe*. Barulah sekitar 15 tahun setelah itu *khanduri uteun* bukan diutamakan untuk masyarakat yang *mebuebe* saja, tetapi juga seluruh masyarakat yang mencari rezeki di hutan (mengambil hasil hutan), maka dari itu terbentuklah *khanduri uteun*.

Pada masa Kheucik M. Ali terbentuklah *khanduri uteun* dan juga *khanduri kuala*, yaitu *khanduri uteun* dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Suak Buloh dan *khanduri kuala* dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Pasie, seluruh masyarakat gampong bisa menghadiri dari masing-masing *khanduri* tersebut dengan tujuan pembagian sebagai pelaksana utama.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan Syauckani, selaku *Panglima Uteun* Gampong Pasie Lembang, diwawancarai pada tanggal 18 Mei 2021.

*Khanduri uteun* dilaksanakan sekali dalam setahun, mengikuti kalender Hijriyah atau kalender Islam yaitu biasanya dilaksanakan pada minggu terakhir bulan Sya'ban, dilaksanakan pada bulan Sya'ban karena masyarakat percaya terdapat banyak hikmah dan keutamaan pada bulan ini, setelah bulan ini memasuki bulan Ramadhan, banyak masyarakat memasuki hutan terutama mencari *gu semuleng* yang sudah menjadi kebiasaan turun-temurun masyarakat setempat dibulan puasa baik untuk dikonsumsi maupun dijual untuk menambah pendapatan selama bulan puasa. Ada beberapa tempat pelaksanaan *khanduri uteun* dari tahun ke tahun yaitu sebagai berikut: Tepin Bakcingai, Jambo Situek, Babah Lueng, Tepin Duson Suak Buloh dan Krueng Putoh.

Tempat pelaksanaan *khanduri uteun* berpindah-pindah dari *Tepin Bak Cingai* pindah ke *Jamboe Situek* karena pada saat itu masyarakat yang hadir melaksanakan *khanduri* semakin sedikit dari tahun ke tahun dikarenakan terlalu jauh dari pemukiman masyarakat. Maka dari itu ada inisiatif dari beberapa warga untuk di pindahkan ke *Jambo Situek* namun tidak bertahan lama setelah itu terkikis oleh sungai, di pindahkan lagi ke *Babah Lueng*, sempat bertahan lama di *Babah Lueng* setelah itu ada banjir besar yang melanda yang membuat *Babah Lueng* hilang terkikis sungai, berpindah ke *Tepin Suak Buloh* karena adanya banjir pada hari pelaksanaan, setelah itu baru berpindah ke *Krueng Putoh* yang bertahan hingga sekarang, lokasi *Krueng Putoh* dekat dan mudah di jangkau oleh masyarakat pada hari pelaksanaan.<sup>27</sup> Inti dari penjelasan di atas walaupun tempat

---

<sup>27</sup> <sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Syaukani, selaku, *Panglima Uteun* Gampong Pasie Lembang, diwawancarai pada tanggal 18 Mei 2021.

pelaksanaan berubah-ubah namun tempat pelaksanaanya tetap dalam kawasan hutan.

## **B. Persiapan Pelaksanaan *Khanduri Uteun***

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan upacara *khanduri* diperlukan persiapan-persiapan yang baik dan matang agar sebuah *khanduri* tidak ada kendala dan berjalan dengan lancar. Adapun persiapannya sebagai berikut:

### **a. Mengadakan Rapat di Mesjid**

Dua minggu sebelum pelaksanaan *khanduri uteun* masyarakat gampong Pasie Lembang terlebih dahulu mengadakan rapat di masjid, pengumuman disampaikan biasanya pada hari jum'at sesaat sebelum melaksanakan ibadah shalat jum'at. Rapat mengenai *khanduri uteun* diadakan pada malam hari setelah shalat Isya, karena pada siang hari masyarakat sibuk dengan aktivitas masing-masing.

Untuk pembukaan rapat biasanya keuchik langsung yang jadi pemandu rapat, hal pertama yang dibicarakan dalam rapat *khanduri uteun* yaitu hari, tanggal, atau waktu pelaksanaan upacara *khanduri uteun*. Untuk hal kedua yang dibicarakan adalah mengenai dana, berdasarkan hasil berdiskusi maka tercapailah sebuah kesepakatan bersama, yaitu dana dikutip per kepala keluarga (KK) sebesar 30.000. Proses pengutipan dana biasanya dilakukan oleh beberapa orang yang telah ditunjuk oleh keuchik atau *panglima uteun*, batas pengutipan dana ini

berlangsung selama 5 hari, uang ini nantinya juga akan disedekahkan ke anak yatim yang ada di gampong Pasie Lembang.<sup>28</sup>

b. Gotong Royong Pembersihan Tempat Khanduri

Setelah adanya pemberitahuan kapan acara berlangsung maka para masyarakat yang mata pencahariannya didalam hutan dan juga pemuda gampong melakukan gotong royong pembersihan tempat *khanduri* sehari sebelum acara berlangsung, agar lokasi tempat pelaksanaan acara tampak bersih dan tidak menimbulkan rasa takut para tamu undangan dan juga masyarakat.

**C. Prosesi *Khanduri Uteun* Dalam Lingkungan Masyarakat Gampong Pasie Lembang**

Prosesi adat *khanduri uteun* merupakan sejumlah aktifitas yang dilakukan masyarakat yang mencari rezeki didalam hutan untuk memenuhi kebutuhan spiritual yakni sebagai wujud syukur dan tanda terima kasih kepada Allah SWT serta mengharap berkah atas rezeki yang telah Allah SWT berikan kepada masyarakat gampong Pasie Lembang.<sup>29</sup> Pada hari pelaksanaan *khanduri uteun* sekitar jam 08:30 Wib s/d 12:30 Wib, sebelum pergi ke tempat acara masyarakat terlebih dahulu berkumpul di tepian sungai Suak Buloh, setelah semua warga yang ikut ke acara berkumpul, baru sama-sama menuju ke tempat acara dengan menggunakan *speed bood*, ada juga sebagian warga yang menggunakan sampan pribadi mereka untuk kelokasi acara.

---

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Mukhlis, diwawancarai pada tanggal 5 Agustus 2021.

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan Tgk. Subhani Hasni, selaku *Imum Chiek* Dusun Suak Buloh diwawancarai pada tanggal 19 Mei 2021.



Gambar 3.1 Menuju kelokasi acara, menggunakan *speed boat*

Dalam upacara *khanduri uteun* sebelum memulai acara masyarakat terlebih dahulu minum kopi/teh dan kue yang dibawa, pembukaan acara dilakukan oleh keuchik, menyampaikan kata-kata sambutan, penghormatan dan rasa terima kasih kepada teungku, petuha gampong, tamu dan kepada warga Gampong Pasie Lembang yang telah meringankan langkah dan meluangkan waktu untuk sama-sama melaksanakan tradisi *khanduri uteun*. Setelah pak Keuchik selesai menyampaikan kata sambutannya *panglima uteun* memberikan arahan dan masukan mengenai adat dan juga pantangan dalam *khanduri uteun*, melestarikan *khanduri uteun* dengan mengikuti peraturan dan larangan yang ditetapkan, dan sama-sama untuk menjaga hutan.

Ada beberapa langkah yang dilakukan masyarakat Gampong Pasie Lembang dalam prosesi tradisi *khanduri uteun* yaitu sebagai berikut:

a. Peusijuek Alat

*Peusijuek* alat dilakukan oleh *panglima uteun* dan *teungku imum* terhadap alat yang akan digunakan untuk mencari rezeki didalam hutan, peralatan yang di

*peusijuek* yaitu mesin pemotong kayu, parang kapak dan lainnya yang digunakan didalam hutan, khususnya mesin pemotong kayu apabila satu mesin dibawa untuk di *peusijuek* maka semua mesin yang ada harus dibawa begitu juga sebaliknya apabila ada satu mesin yang tidak dibawa maka mesin yang lainnya tidak akan di *peusijuek*. Alasan dilakukan demikian karena ditakuti ada hal-hal yang tidak di ingin terjadi kepada pemilik mesin yang tidak di *peusijuek*.

b. Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an

Pembacaan ayat suci Al-Qur'an dilakukan oleh anak pesantren Darusy Syuhada yang di undang oleh penanggung jawab acara (*panglima uteun*)

c. Membaca Yasin dan Dalail Khairat

Pembacaan yasin dan dalail khairat dilakukan secara bersamaan dengan dibagi menjadi dua kelompok, yang lebih tua membaca dalail khairat, sedangkan pemuda membaca yasin, kelompok mana yang cepat selesai nanti akan menunggu kelompok yang satu lagi selesai untuk melanjutkan samadiah bersama dan doa.



Gambar 3.2 Masyarakat membaca Yasin dan Dalail Khairat

#### d. Membaca Samadiah

Pembukaan samadiah dilakukan oleh *teungku imum* dan diikuti oleh semua orang yang hadir dalam acara tradisi *khanduri uteun*, pembacaan samadiah pada upacara tradisi *khanduri uteun* ini sama dengan pembacaan samadiah yang dilakukam di tempat-tempat lain, yaitu dengan mengucapkan, istiqfar 3 kali, membaca surat Al Fatihah 1 kali, Al Ikhlas 30 kali, Al Alaq 1 kali, An Nas 1 kali, Al Fatihah 1 kali dan mengucapkan Lailahailallah sebanyak 75 kali.



Gambar 3.3 Masyarakat membaca Samadiah bersama

#### e. Berdoa

Berdoa bersama dipimpin oleh *teungku imum* Dusun Suak Buloh (*teungku* Subhani Hasni), dalam doa *teungku imum* memohon kepada Allah SWT agar masyarakat yang mencari rezeki didalam hutan tidak mendapat halangan,

terhindar dari mara dan bahaya. Doa yang dibacakan adalah doa selamat dan di akhiri dengan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw.<sup>30</sup>

#### f. Pembagian Nasi *Khanduri*

Acara terakhir adalah pembagian nasi *khanduri*, karena tidak ada panitia khusus maka beberapa pemuda dengan bersedia akan membagikan *bu kulah* kepada seluruh masyarakat yang telah hadir, yang pertama dibagikan kepada Keuchik, *teungku imum*, *panglima uteun* setelah itu baru kepada tamu dan masyarakat dan juga setelah nasi dibagikan maka dipersilahkan untuk menikmati makan siang, beberapa dari masyarakat mencari tempat duduk ditepi sungai untuk menikmatinya. setelah makan selesai sampah dari sisa makanan tidak boleh dibuang dan harus dikumpulkan untuk dibawa pulang kembali kedesa agar hutan tidak tercemar, setelah pembagian nasi dan makan siang maka acara tradisi *khanduri uteun* selesai.

Setelah acara selesai masyarakat pulang dengan tertib secara bersama dengan menggunakan *speed bood* dan juga sampan pribadi, setelah sampai didesa masyarakat melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di masjid Al-Mukmin Dusun Suak Buloh, sesudah itu baru pulang kerumah masing-masing.<sup>31</sup>

#### D. Pantangan Setelah *Khanduri Uteun*

Berbicara pantangan setelah *khanduri uteun* yaitu masyarakat dilarang memasuki hutan dan ada kegiatan baik *mebube*, mencari rotan, mencari madu, menebang kayu, untuk keperluan lokal disekitar daerah hutan selama tiga hari

---

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Tgk. Subhani Hasni, selaku *Imum Chiek* Dusun Suak Buloh, diwawancarai pada tanggal 19 Mei 2021.

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Sayuti, diwawancarai pada tanggal 25 Mei 2021.

setelah pelaksanaan *khanduri uteun*. Bagi masyarakat yang melanggar pantangan *khanduri uteun* akan dikenakan sanksi, yaitu sanksi utama berupa teguran yang akan diberitahukan oleh perangkat gampong kepada si pelanggar. Namun apabila sanksi pertama tidak diindahkan oleh si pelanggar maka sanksi kedua yaitu, harus menanggung semua fasilitas *khanduri* yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu membayar minyak alat transportasi *speed bood* menyediakan kopi, kue dan nasi, keringanan dari sanksi ini bisa juga dibayar dengan memberikan satu ekor kambing kepada pihak gampong. Karena apabila ada yang melanggar sebanyak dua kali dengan orang yang sama dalam batas waktu tiga hari maka *khanduri* akan di ulang kembali.<sup>32</sup> Selama adanya pelaksanaan *khanduri uteun* belum ada yang melanggar sebanyak dua kali, ada beberapa dari warga dan juga orang-orang TNGL melanggar satu kali dan diberikan sanksi sebagai teguran. Beda halnya apabila masyarakat ada keperluan mencari obat-obatan maka tidak akan dikenakan sanksi, tapi harus meminta izin terlebih dahulu kepada *panglima uteun* atau keuchik Gampong Pasie Lembang.<sup>33</sup> Selain adat pantang ada juga larangan memasuki hutan pada hari jum'at dan hari tulak bala (Rabu Abeh). Larangan pada hari jum'at disebabkan menurut tokoh Agama Gampong Pasie Lembang bahwa hari jum'at merupakan sebagai hari yang sakral untuk beribadah shalat jum'at. Kemudian larangan pada hari tulak bala (Rabu Abeh) minggu keempat pada bulan

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Mustami, diwawancarai pada tanggal 25 Mei 2021.

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan Syaukani, selaku *Panglima Uteun* Gampong Pasie Lembang, diwawancarai pada tanggal 18 Mei 2021.

safar. Larangan pada Rabu Abeh karena di anggap sebagai hari tabu dengan banyak potensi musibah yang besar bagi masyarakat yang memasuki hutan.<sup>34</sup>

#### **E. Dampak Positif Setelah Pelaksanaan *Khanduri Uteun***

- 1) Dari segi ekonomi dampak positif yang dirasakan masyarakat setelah pelaksanaan *khanduri uteun* yaitu masyarakat merasa aman, mulus dan tidak ada kendala dalam mencari rezeki didalam hutan, tidak ada lagi rasa was-was adanya binatang buas dan prasangka buruk terhadap penghuni hutan dan hal-hal ghaib yang terjadi seperti *merampot*.
- 2) Dari segi sosial dampak positif yang dirasakan masyarakat yaitu bertambah eratnya hubungan silutarrurahmi sesama warga, karena yang hadir pada pelaksanaan *khanduri* bukan hanya masyarakat yang mata pencaharian didalam hutan, namun masyarakat Gampong Pasie Lembang pada umumnya. *Khanduri* ini juga berdampak pada kekompakan para pemuda Dusun Suak Buloh, Dusun Tengoh dan Dusun Kedai.<sup>35</sup>

Dampak lain dari *khanduri* ini adalah masyarakat mendapat sebuah ilmu dan masukan dari kabid kehutanan Aceh Selatan yaitu tentang penghijauan, dimana masyarakat tidak hanya mengambil hasil hutan saja tetapi sama-sama ikut menjaga dan melestarikan hutan. Kemudian ada juga dampak negatif yang terjadi setelah pelaksanaan *khanduri* ini, yaitu pada tahun 2016 *khanduri uteun* dilaksanakan ditepin Dusun Suak Buloh, karena pada hari pelaksanaan terjadi banjir, dua hari setelah *khanduri* harimau turun ke pemukiman merisaukan

---

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan Basri selaku, Tgk. *Meunasah* diwawancarai pada tanggal 24 Mei 2021.

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan M. Ali, selaku Tuha Gampong diwawancarai pada tanggal 18 Mei 2021.

masyarakat merobek kandang dan memakan ternak warga seperti kambing, kerbau, sapi, ternak bukan hanya dimakan akan tetapi ada juga yang hanya sekedar dibunuh. *Panglima uteun*, *tengku imum* dan beberapa warga berdoa dan mencari obat agar hal seperti itu tidak berlanjut. Peristiwa seperti ini adalah bentuk peringatan bahwasannya *khanduri uteun* tidak bisa dilaksanakan didalam gampong dan harus dilaksanakan di kawasan dimana masyarakat mencari rezeki di dalam hutan walaupun tidak harus dilaksanakan di tengah hutan akan tetapi harus melewati sungai yang menjadi pembatas antara gampong dan kawasan hutan.<sup>36</sup> Setelah peristiwa itu banyak pelajaran yang dapat di ambil dan tidak ada lagi pelaksanaan *khanduri uteun* didalam gampong, walaupun di hari pelaksanaan hujan masyarakat tetap akan melaksankannya didalam kawasan hutan tempat mencari rezeki.

#### **F. Upaya Yang Dilakukan Masyarakat Dalam Melestarikan *Khanduri Uteun***

Strategi ataupun upaya yang dilakukan oleh tokoh-tokoh masyarakat untuk menjaga dan melestarikan *khanduri uteun* ialah dengan cara memilih panglima uteun agar ada yang mengawasi dan mengurus pelaksanaan upacara adat *khanduri uteun*.<sup>37</sup> Upaya pelestarian *khanduri uteun* telah dilakukan masyarakat Gampong Pasie Lembang sejak 15 tahun yang lalu setelah konflik di Aceh, waktu konflik melanda Aceh dulu *khanduri uteun* pernah di abaikan karena banyak masyarakat yang takut melaksanakan tradisi ini dengan alasan banyaknya orang GAM didalam hutan. Setelah itu selalu mengadakan *khanduri uteun* disetiap

---

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan Tgk Subhani Hasni, selaku *Imum Chiek* diwawancarai pada tanggal 19 Mei 2021.

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan M. Ali , selaku Tuha Gampong, diwawancarai pada tanggal 18 Mei 2021.

tahunnya, walaupun masyarakat yang hadir tidak begitu banyak, mereka tetap mengadakan *khanduri uteun* sebagaimana mestinya. Karena masyarakat menyadari betapa pentingnya tradisi ini dan ingin selalu menjaga tradisi *khanduri uteun* ini agar tidak sirna sampai ke anak cucu.

Selain persatuan dan kekompakan juga diperlukan kesadaran individual dari masyarakat untuk mematuhi adat istiadat yang baik dan benar. Pada era globalisasi sekarang yang semakin maju rasa cinta terhadap budaya semakin berkurang, terlalu banyak kehidupan asing yang masuk ke Aceh, ini dapat mengancam nilai yang terkandung dalam kebudayaan kita.<sup>38</sup> Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan keuchik Gampong Pasie Lembang yaitu Zarkasyi menjelaskan usaha lain yang ditempuh yaitu untuk acara *khanduri uten* pada tahun 2021 ini keuchik mengundang bapak Agung Widodo selaku kepala bidang BPTN wilayah 1 Aceh Selatan dan juga Teuku Irmansyah selaku kepala SPTN wilayah 2 Kluet Utara serta manager Suak Belimbing Subhan guna hadir di acara *khanduri uteun*. Bagi kepala bidang BPTN ini adalah pertama kalinya mengikuti acara *khanduri uteun* dan juga baru tahu bahwa adanya tradisi *khanduri uteun* yang setiap tahun rutin dilaksanakan oleh masyarakat Gampong Pasie Lembang.

Dalam kesempatan keuchik menyampaikan kepada kabid bahwa selain mengambil rotan, madu, masyarakat juga menebang kayu, menebang kayu juga merupakan hasil hutan, kemudian hal lain yang disampaikan yaitu bagaimana caranya untuk mendongkrak perekonomian masyarakat yang terbatas dalam hal promosi dan mengolah seperti rotan, obat-obatan tradisional, madu dengan

---

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan Zarkasyii, selaku Keuchiek Gampong Pasie Lembang, diwawancarai pada tanggal 27 Mei 2021.

meminta bantuan atau petunjuk kepada kabid kehutanan. Kabid menegaskan semoga apa yang diharapkan masyarakat dapat terealisasi dan akan di evaluasi.



Gambar 3.4 Kabid BPTN wilayah 1 Aceh Selatan memberikan arahan dan masukan kepada masyarakat



## **BAB: IV KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penulis setelah penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tradisi *khanduri uteun* di Gampong Pasie Lembang Kecamatan Kluet Selatan sebagai berikut:

Prosesi adat *khanduri uteun* merupakan sejumlah aktifitas yang dilakukan masyarakat yang mencari rezeki didalam hutan untuk memenuhi kebutuhan spiritual yakni sebagai wujud syukur dan tanda terima kasih kepada Allah Swt, serta mengharap berkah atas rezeki yang telah Allah Swt berikan. Ada beberapa langkah yang dilakukan masyarakat Gampong Pasie Lembang dalam prosesi tradisi *khanduri uteun* yaitu dimulai dengan *peusijuek* alat dilakukan oleh *panglima uteun* dan tengku imum, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dilakukan oleh anak pesantren Darusy Syuhada, Pembacaan yasin dan *dalail khairat* dilakukan secara bersamaan dengan dibagi menjadi dua kelompok, kemudian pembacaan samadiah yang dipimpin oleh tengku imum, dan diikuti oleh semua orang yang hadir dalam acara tradisi *khanduri uteun*, pembacaan samadiah pada upacara tradisi *khanduri uteun* ini sama dengan pembacaan samadiah yang dilakukam di tempat-tempat lain.

Pantangan setelah *khanduri uteun* yaitu masyarakat dilarang memasuki hutan dan ada kegiatan baik *mebube*, mencari rotan, menebang kayu untuk keperluan lokal disekitar daerah hutan selama tiga hari setelah pelaksanaan

*khanduri uteun*. Selain adat pantang ada juga larangan memasuki hutan pada hari jum'at dan hari tulak bala (Rabu Abeh).

Dampak positif yang dirasakan masyarakat setelah pelaksanaan *khanduri uteun* yaitu masyarakat merasa aman, mulus dan tidak ada kendala dalam mencari rezeki didalam hutan,tidak ada lagi rasa was-was adanya binatang buas dan prasangka buruk terhadap penghuni hutan dan hal-hal ghaib yang terjadi seperti merampot, bertambah eratnya hubungan silaturahmi sesama warga. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam melestarikan *khanduri uteun* yaitu dengan cara memilih panglima uteun agar ada yang mengawasi dan mengurus pelaksanaan upacara adat *khanduri uteun*, selalu mengadakan *khanduri uteun* disetiap tahun setelah masa konflik di Aceh agar *khanduri* ini tidak sirna sampai ke anak cucu.

## **B. Saran**

Hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini menunjukkan belum komprehensif. Penulis berharap agar ada masukan dari pihak akaemisi, mahasiswa dan pembaca. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk membahas lebih lanjut dan membedahnya secara mendalam kepada peneliti-peneliti berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan. dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, (Banda Aceh Tahun 2021).
- Asnawi Muhammad Salam, *Aceh Antara Adat dan Syari'at: Sebuah Kritik Tradisi Dalam Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004 cet I).
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Aktualisasi Metodologis Kearah Kontenporer), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roesda Karya, 2004).
- Darwis A. Sulaiman, *Komplikasi Adat Aceh: Adat Sekitar Lingkungan Hidup*, (Laporan Penelitian Yayasan Toyota 1989).
- Djama'an Sitori dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).
- Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009).
- Muliadi Kurdi, *Menelusuri Karakteristik Masyarakat Desa: Pendekatan Sosiologi Budaya dalam Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan pena Banda Aceh, 2005, cet, I).
- Rusdi Sufi. dkk. *Adat Istiadat Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Dinas Kebudayaan Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2002).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Kualitatif dan Research & Development*, (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Tawqadin, *Aspek Hukum Kehutanan dan Masyarakat Adat di Indonesia*, (Yogyakarta: Intan Cendikia, 2011).

Yusri Yusuf, *Kearifan Lokal Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008).

### **Sumber Wawancara**

Wawancara dengan M. Ali pada tanggal 18 Mei 2021

Wawancara dengan Syaukani tanggal 18 Mei 2021

Wawancara dengan M. Amin tanggal 18 Mei 2021

Wawancara dengan Sayuti tanggal 25 Mei 2021

Wawancara dengan Mustami tanggal 25 Mei 2021

Wawancara dengan Tgk. Basri tanggal 24 Mei 2021

Wawancara dengan Tarjuman tanggal 26 Mei 2021

Wawancara dengan Zarkasyi tanggal 27 Mei 2021

Wawancara dengan Tgk. Subhani Hasi pada tanggal 19 Mei 2021

Wawancara dengan Tgk. Syafi'i Mahdi pada tanggal 25 Mei 20

Wawancara dengan Mukhlis tanggal 5 Agustus 2021





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**  
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
 Nomor : 393/Un.08/FAH/KP.00.4/05/2021

Tentang  
**PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
 b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
 5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
 8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2020 tanggal 12 November 2019.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :**  
**Pertama** : Menunjuk saudara : 1. Dr. Phil. Abdul Manan. M.Sc., M.A.  
 (Sebagai Pembimbing Pertama)  
 2. Saprijal, S.Hum., M.Ag.  
 (Sebagai Pembimbing Kedua)

**Untuk membimbing skripsi**

**Nama/NIM** : Mahyun Yasir/ 160501033

**Prodi** : SKI

**Judul Skripsi** : Tradisi Khanduri Uteun di Gampong Pasie Lembang Kecamatan Kluet Selatan

**Kedua** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada tanggal : 03 Mei 2021  
 Dekan

  
 Fauzi Ismail

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

6/5/2021

Document



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 432/Un.08/FAH.I/PP.00.9/05/2021  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Kepada keuchik Gampong Pasie Lembang Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MAHYUN YASIR / 160501033**  
Semester/Jurusan : X / Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Alamat sekarang : Gampong Lambung

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Tradisi Khanduri Uteun Di Gampong Pasie Lembang Kecamatan Kluet Selatan***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Mei 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 06 September  
2021*

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
KECAMATAN KLUET SELATAN  
KEUCHIK PASIE LEMBANG**

Jln.T. Sri Muda No 01 Kemukiman Utama Gampong Pasie Lembang Kode pos: 23772

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 470 / 184 / PL / V / 2021

Keuchik Gampong Pasie Lembang Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: MAHYUN YASIR
NIM	: 160501033
Jurusan	: Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas	: Adab Dan Humaniora
Universitas	: Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat	: Gampong Lembang

Dalam Rangka untuk menyelesaikan Skripsi dengan Judul :

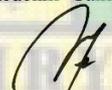
*Tradisi Khanduri Uteun di Gampong Pasie Lembang Kecamatan Kluet Selatan*

Benar telah melakukan Penelitian dan Pengumpulan Data untuk maksud tersebut diatas pada Tanggal 18 s/d 25 Mei 2021 di Gampong Pasie Lembang Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

Demikian Surat Keterangan ini Kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya, Terima kasih.

Dikeluarkan di : Pasie Lembang  
Pada Tanggal : 28 Mei 2021

Keuchik Gampong Pasie Lembang

  
**ZARKASYI**